

## Pendapatan Usahatani Bawang Daun

### Leek Farming Income

Selestinus Daga<sup>1a</sup>, Niniek Dyah Kusumawardani<sup>1</sup>, Ahmad Sofwani<sup>1</sup>

<sup>1</sup>Program Studi Agribisnis Institut Pertanian Malang, Jalan Soekarno-Hatta, Malang 65142

<sup>a</sup>Korespondensi : Selestinus Daga, E-mail: selestinusdaga@gmail.com

Diterima: 22 – 12 – 2023 , Disetujui: 15 – 01 – 2024

#### ABSTRACT

Batu City has a great opportunity to develop horticultural crops, including spring onions. One of the spring onion producing districts in Batu City is Junrejo District. Problems faced by farmers in managing leek farming include high seed costs, fertilizer costs, pesticide costs and labor costs. The research objectives were to determine: (1) Revenue, costs and income from leek farming and (2) Factors that influence leek farming income in the Agromulyo Farming Group, Torongrejo Village, Junrejo District, Batu City. The research was carried out at the Agromulyo Farmers Group, Torongrejo Village, Bumiaji District, Batu City from July to August 2022. The data collected included primary data and secondary data. Primary data was obtained from respondents at the research location by observation and interviews using a questionnaire. The data collected is leek farming data during one planting season. Secondary data was obtained from the Central Statistics Agency, Torongrejo Village, journals and other publications. The research respondents were leek farmers who were members of the Agromulyo Farmers Group, determined using the saturation sampling method of 60 members of the Agromulyo Farmers Group who farmed leeks. Data analysis uses farming analysis and multiple linear regression. The research results show that the average income from leek farming for one hectare during one planting season is IDR 269,384,800.00, farming costs IDR. 104,584,499.60 and farming income of IDR 164,800,300.40. Factors that significantly influence leek farming income are production and seed costs, while labor costs do not have a significant effect.

**Keywords:** leeks, income, farming

#### ABSTRAK

Kota Batu mempunyai peluang besar dalam mengembangkan tanaman hortikultura, antara lain bawang daun. Salah satu kecamatan penghasil bawang daun di Kota Batu ialah Kecamatan Junrejo. Permasalahan yang dihadapi petani dalam mengelola usahatani bawang daun antara lain mahal nya biaya bibit, biaya pupuk, biaya pestisida dan biaya tenaga kerja. Tujuan penelitian untuk mengetahui: (1) Penerimaan, biaya dan pendapatan usahatani bawang daun dan (2) Faktor yang mempengaruhi pendapatan usahatani bawang daun di Kelompok Tani Agromulyo, Desa Torongrejo, Kecamatan Junrejo Kota Batu. Penelitian dilaksanakan di Kelompok Tani Agromulyo, Desa Torongrejo, Kecamatan Bumiaji Kota Batu pada bulan Juli sampai Agustus 2022. Data yang dikumpulkan meliputi data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh dari responden di lokasi penelitian dengan cara observasi dan wawancara dengan menggunakan kuesioner. Data yang dikumpulkan merupakan data usahatani bawang daun selama satu musim tanam. Data sekunder diperoleh dari Badan Pusat Statistika, Desa Torongrejo, jurnal dan publikasi lainnya. Responden penelitian ialah petani bawang daun yang merupakan anggota Kelompok Tani Agromulyo, ditentukan dengan metode sampling jenuh (saturation sampling) terhadap 60 orang anggota Kelompok Tani Agromulyo yang berusahatani bawang daun. Analisis data menggunakan analisis usahatani dan regresi linear berganda. Hasil penelitian menunjukkan rata-rata penerimaan usahatani bawang daun untuk luasan satu hektar selama satu musim tanam Rp 269.384.800,00, biaya usahatani Rp. 104.584.499,60 dan pendapatan usahatani sebesar Rp 164.800.300,40. Faktor yang mempengaruhi secara signifikan terhadap pendapatan usahatani bawang daun yaitu produksi dan biaya bibit, sedangkan biaya tenaga kerja tidak berpengaruh secara signifikan.

**Kata kunci:** bawang daun, pendapatan, usahatani

## PENDAHULUAN

Tanaman bawang yang dibudidayakan petani terdiri dari 3(tiga) jenis, yaitu bawang merah, bawang putih dan bawang daun. Menurut Sunarjono (2003) bawang daun termasuk tanaman sayuran semusim berbentuk rumput dengan pangkal daun yang masih muda merupakan bagian yang dikonsumsi.

Kecamatan Batu, Kecamatan Junrejo dan Kecamatan Bumiaji, mempunyai potensi sebagai penghasil tanaman hortikultura diantaranya tanaman sayuran maupun tanaman hias. Tanaman sayuran yang banyak dibudidayakan petani di Kota Batu antara lain bawang daun.

Tabel 1. Luas panen dan produksi bawang daun di Kota Batu (2018-2021)

Uraian	Tahun			
	2018	2019	2020	2021
Luas Panen (ha)	373	443	534	504
Produksi (ku)	52.984	63.126	75.828	71.597

Sumber: BPS Kota Batu (2021 dan 2022)

Luas panen dan produksi bawang daun di Kota Batu meningkat dari tahun 2018 – 2020. Pada tahun 2021, luas panen menurun sebesar 5,62 % dan produksi juga menurun sebesar 5,58 % dibanding tahun sebelumnya. Salah satu kecamatan penghasil bawang daun di Kota Batu ialah Kecamatan Junrejo dan Desa Torongrejo merupakan salah satu desa potensial sebagai penghasil bawang daun.

Petani bawang daun sering menghadapi kendala seperti makin sempitnya lahan, modal yang terbatas, biaya produksi yang tinggi akibat kelangkaan persediaan, sarana produksi yang mahal dan adanya fluktuasi harga bawang daun (Widodo, 2012).

Beberapa permasalahan yang dihadapi petani dalam mengelola usahatani bawang daun antara lain mahalnya biaya untuk membeli bibit, pupuk dan pestisida. Adanya perubahan cuaca menyebabkan banyaknya hama ulat bawang atau ulat grayak, ulat tanah dan kutu loncat yang menyerang tanaman bawang daun yang berdampak rendahnya kualitas produksi bawang daun. Tanaman bawang daun mudah layu, berlubang dan menguning. Keadaan ini akan mempengaruhi kualitas produksi bawang daun yang akhirnya juga mempengaruhi harga jual bawang daun. Disamping itu, adanya kekurangan tenaga kerja menyebabkan penyelesaian pekerjaan dalam usahatani bawang daun memerlukan waktu yang lama sehingga biaya tenaga kerja meningkat. Hal ini akan menyebabkan bertambahnya biaya usahatani yang nantinya akan mempengaruhi pendapatan usahatani bawang daun.

Tujuan penelitian untuk mengetahui: (1) Penerimaan, biaya dan pendapatan usahatani bawang daun dan (2) Faktor yang mempengaruhi pendapatan usahatani bawang daun di Kelompok Tani Agromulyo, Desa Torongrejo, Kecamatan Junrejo Kota Batu.

## MATERI DAN METODE

Penentuan lokasi penelitian secara sengaja di Kelompok Tani Agromulyo Desa Torongrejo, Kecamatan Junrejo Kota Batu. Pelaksanaan penelitian selama satu bulan, mulai bulan Juli sampai dengan bulan Agustus 2022.

Data yang dikumpulkan meliputi data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh dari responden di lokasi penelitian dengan cara observasi dan wawancara dengan menggunakan alat bantu kuesioner. Data yang dikumpulkan merupakan data usahatani bawang daun selama satu musim tanam. Adapun data sekunder diperoleh dari Badan Pusat Statistika (BPS), data dari Desa Torongrejo, jurnal dan publikasi lainnya.

Responden penelitian adalah petani bawang daun yang merupakan anggota Kelompok Tani Agromulyo Desa Torongrejo, Kecamatan Junrejo, Kota Batu. Kelompok Tani Agromulyo dipilih secara sengaja dengan pertimbangan mayoritas anggota kelompok tani berusahatani bawang daun. Anggota Kelompok Tani Agromulyo yang mengelola usahatani bawang daun berjumlah 60 orang

petani. Petani contoh ditentukan dengan metode sampling jenuh (saturation sampling) terhadap 60 orang anggota Kelompok Tani Agromulyo yang berusahatani bawang daun. Penentuan contoh dengan mengambil semua anggota populasi didukung oleh Nurdin dan Hartati (2019) yang menyatakan bahwa agar diperoleh hasil penelitian yang baik pada penelitian korelasional, maka jumlah sampel minimal 30.

Pendapatan merupakan hasil pengurangan antara total penerimaan dengan biaya usahatani. Biaya usahatani terdiri dari biaya tetap dan biaya variabel. Biaya tetap merupakan biaya yang jumlahnya tidak dipengaruhi oleh produksi yang dihasilkan, antara lain pajak dan sewa tanah. Sedangkan biaya variabel merupakan biaya yang jumlahnya tergantung pada produksi yang dihasilkan, misalnya biaya untuk pembelian sarana produksi seperti benih atau bibit, pupuk, pestisida dan biaya tenaga kerja. Biaya usahatani yang semakin besar akan mempengaruhi pendapatan usahatani yang diterima petani. Menurut Shinta (2011) terdapat faktor yang berpengaruh terhadap pendapatan usahatani yaitu luas usaha dan tingkat produksi. Semakin besar luas usaha dan produksi akan menyebabkan pendapatan semakin tinggi.

Dalam penelitian ini biaya tetap terdiri dari pajak lahan dan penyusutan alat, sedangkan biaya variabel meliputi biaya untuk pembelian bibit, pupuk, pestisida dan pembayaran upah tenaga kerja. Data yang diperoleh dari lapang, selanjutnya diolah dan dianalisis dengan analisis usahatani dan regresi linear berganda.

#### 1. Analisis pendapatan usahatani (Soekartawi, 1995)

- Penerimaan Usahatani

$$TR = Y.Py$$

Keterangan:

TR = Total penerimaan

Y = Produksi yang diperoleh dalam usahatani

Py = Harga Y

- Biaya Usahatani

$$TC = FC + VC$$

Keterangan:

TC = Total biaya

FC = Biaya tetap

VC = Biaya variabel

- Pendapatan Usahatani

$$Pd = TR - TC$$

Keterangan:

Pd = Pendapatan Usahatani

TR = Total penerimaan

TC = Total biaya

#### 2. Analisis regresi linear berganda:

Model regresi linear berganda digunakan untuk menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan usahatani bawang daun.

Model :

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \beta_5 X_5 + \varepsilon$$

Keterangan :

Y = Pendapatan (Rp)

X<sub>1</sub> = Produksi (kg)

X<sub>2</sub> = Biaya bibit (Rp)

X<sub>3</sub> = Biaya pupuk (Rp)

- $X_4$  = Biaya pestisida (Rp)
- $X_5$  = Biaya tenaga kerja (Rp)
- $\beta_0$  = Intersep
- $\beta_i$  = Koefisien regresi variabel  $X_i$
- $\varepsilon$  = Residual

Analisis data meliputi :

a. Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Koefisien determinasi untuk mengukur tingkat ketepatan (*goodness of fit*) dari regresi yang dapat diartikan sebagai proporsi atau persentase sumbangan x (variabel independen) terhadap variasi y (variabel dependen), Supranto (1983).

b. Uji F

Uji F untuk mengetahui pengaruh variabel independen (produksi, biaya bibit, biaya pupuk, biaya pestisida, biaya tenaga kerja) secara bersama terhadap variabel dependen (pendapatan)

$H_0 : \beta_1 = \beta_2 = \beta_3 = \beta_4 = \beta_5$

$H_a : \text{paling tidak ada salah satu nilai } \beta_i \neq 0$

a. Uji t

Uji t untuk mengetahui pengaruh variabel independen (produksi, biaya bibit, biaya pupuk, biaya pestisida, biaya tenaga kerja) secara parsial terhadap variabel dependen (pendapatan)

$H_0 : \beta_i = 0$

$H_a : \beta_i \neq 0$

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Profil Demografi Responden

Variabel demografi responden yang disajikan meliputi jenis kelamin, umur, pendidikan, jumlah anggota keluarga dan lama berusahatani dengan tujuan dapat memberi gambaran mengenai profil petani responden yang mengelola usahatani bawang daun.

Tabel 2. Profil demografi responden petani bawang daun Kelompok Tani Agromulyo, Desa Torongrejo, Kecamatan Junrejo, Kota Batu, 2022

Karakteristik		Jumlah (orang)	Proporsi (%)
Jenis Kelamin	Pria	60	100
	Wanita	0	0
	<b>Total</b>	<b>60</b>	<b>100</b>
Umur (tahun)	21-30	1	1,66
	31-40	15	2,50
	41-50	26	43,33
	51-60	13	21,68
	61-70	4	6,67
	71-80	1	1,66
	<b>Total</b>	<b>60</b>	<b>100</b>
Pendidikan	SD	31	51,67
	SMP	26	43,33
	SMA	3	5,00
	<b>Total</b>	<b>60</b>	<b>100</b>
Jumlah anggota keluarga (orang)	2-3	24	40
	4-6	36	60
	<b>Total</b>	<b>60</b>	<b>100</b>
Lama berusahatani (tahun)	1-10	16	26,67
	11-20	37	61,67

21-30	6	10,00
31-40	1	1,66
<b>Total</b>	<b>60</b>	<b>100</b>

Sumber: Data penelitian diolah (2022)

Semua responden berjenis kelamin pria, dengan karakteristik demografi yang dominan berada pada kelompok umur umur 41-50 tahun (43,33 %). Umur responden berkisar 29-74 tahun. Tingkat pendidikan responden bervariasi, mulai dari SD hingga SMA. Sebagian besar responden (51,67 %) berpendidikan SD, dengan jumlah anggota keluarga 4-6 orang (60 %) dan lama berusahatani 11-20 tahun (61,67 %).

### Penerimaan, Biaya dan Pendapatan Usahatani Bawang Daun

Luas lahan usahatani bawang daun yang dikelola oleh anggota Kelompok Tani Agromulyo berkisar antara 450 m<sup>2</sup> (0,045 ha) hingga 2.500 m<sup>2</sup> (0,25 ha), dengan rata-rata luas lahan 0,1 ha. Petani responden menjual bawang daun pada saat panen dalam bentuk ikat, satu ikat bawang daun setara dengan 1,2 kg. Rata-rata produksi bawang daun yang dihasilkan petani responden dalam satu musim tanam sebesar 1.352,33 ikat (1.622,80 kg) dengan kisaran produksi terendah yang dihasilkan petani responden 600 ikat (720 kg) dan tertinggi 3.750 ikat (4.500 kg) dan rata-rata harga jual Rp. 16.600,00 per kg.

Rata-rata penggunaan sarana produksi yang diperlukan dalam usahatani bawang daun petani responden di Kelompok Tani Agromulyo sebagai berikut:

Tabel 3. Rata-rata penggunaan sarana produksi dan tenaga kerja pada usahatani bawang daun per hektar di Kelompok Tani Agromulyo Desa Torongrejo, Kecamatan Junrejo, Kota Batu

Uraian	Jumlah	Harga (Rp/satuan)
1. Bibit	821,2 kg	54.783,00
2. Pupuk		
- NPK	706,7 kg	10.000,00
- ZA	152,8 kg	20.000,00
- SP-36	239,2 kg	2.500,00
- Dolomit	2,5 kg	150.000,00
3. Pestisida		
- Zeram	7,7 liter	65.000,00
- Goldon	1,4 liter	265.000,00
- Alos	4 liter	165.000,00
- Actonil	1,13 liter	95.000,00
- Metomil	4 liter	155.000,00
- Rolen	6,2 liter	150.000,00
4. Tenaga kerja		
- Pengolahan lahan	331,8 HOKP + 2,5 HOKW	
- Penanaman	50,2 HOKP + 79,8 HOKW	
- Pemupukan	10,7 HOKP + 10,2 HOKW	
- Pemeliharaan	10,7 HOKP + 10,8 HOKW	
- Penyemprotan	10,7 HOKP + 2,2 HOKW	
- Penyiangan gulma	9,5 HOKP + 2,3 HOKW	
- Total	423,6 HOKP + 107,8 HOKW	

Sumber: Data penelitian diolah (2022)

Rata-rata bibit yang diperlukan untuk usahatani bawang daun per hektar ialah 821,2 kg. Pupuk yang digunakan petani responden terdiri dari empat (4) jenis yaitu pupuk NPK, ZA, SP-36 dan Dolomit. Adapun rata-rata kebutuhan pupuk untuk luasan satu hektar usahatani bawang daun masing-masing NPK sebesar 706,7 kg, ZA sebesar 152,8 kg, SP-36 sebesar 239,2 kg dan Dolomit

sebesar 2,5 kg. Pupuk NPK paling banyak digunakan oleh petani. Pestisida yang digunakan petani responden ialah Zeram, Goldon, Alos, Actonil, Metomil dan Rolen. Rata-rata penggunaan pestisida untuk Zeram sebesar 7,7 liter/ha, Goldon sebesar 1,4 liter/ha, Alos sebesar 4 liter/ha, Actonil sebesar 1,13 liter/ha, Metomil sebesar 4 liter/ha dan Rolen sebesar 6,2 liter/ha. Tahapan pekerjaan dalam usahatani bawang daun ialah pengolahan lahan, penanaman, pemupukan, pemeliharaan, penyemprotan dan penyiangan gulma. Tenaga kerja yang digunakan terdiri dari tenaga kerja pria dan tenaga kerja wanita. Rata-rata curahan tenaga kerja dalam satu musim tanam sebesar 423,6 HOKP dan 107,8 HOKW per hektar. Kegiatan pengolahan lahan memerlukan curahan tenaga kerja paling banyak sedangkan penyiangan gulma memerlukan curahan tenaga kerja paling sedikit. Di daerah penelitian, upah tenaga kerja pria sebesar Rp 80.000,00/hari dan tenaga kerja wanita sebesar Rp 50.000,00/hari.

Tabel 4. Rata-rata penerimaan, biaya dan pendapatan usahatani bawang daun Kelompok Tani Agromulyo, Desa Torongrejo, Kecamatan Junrejo Kota Batu, 2022

Uraian	Nilai (Rp/ha)
<b>A. Penerimaan Usahatani</b>	<b>Rp 269.384.800,00</b>
- Produksi 16.228 kg/ha	
- Harga Rp 16.600,00/kg	
<b>B. Biaya Usahatani</b>	
1. Biaya Tetap	
- Pajak	510.833,00
- Penyusutan alat	111.583,30
- <b>Total Biaya Tetap</b>	<b>622.416,30</b>
2. Biaya Variabel	
- Bibit	45.398.333,30
- Pupuk	11.096.250,00
- Pestisida	7.445.833,30
- Tenaga Kerja	40.021.666,70
- <b>Total Biaya Variabel</b>	<b>Rp 103.962.083,30</b>
<b>Total Biaya Usahatani</b>	<b>Rp 104.584.499,60</b>
<b>3. Pendapatan Usahatani</b>	<b>Rp 164.800.300,40</b>

Sumber: Data penelitian diolah (2022)

Rata-rata penerimaan usahatani bawang daun sebesar Rp. 269.384.800,00 per hektar, dengan rata-rata produksi sebesar 16.228 kg per hektar untuk satu musim tanam. Biaya usahatani bawang daun terdiri dari biaya tetap dan biaya variabel. Rata-rata biaya tetap sebesar Rp 622.416,30 per ha meliputi pajak lahan dengan rata-rata sebesar Rp 510.833,00 per hektar dan biaya penyusutan alat (cangkul, garu, sabit, handsprayer, dan alat siram) rata-rata sebesar Rp 111.583,30. Sedangkan rata-rata biaya variabel sebesar Rp 103.962.083,30 per hektar yang terdiri dari biaya untuk pembelian bibit Rp 45.398.333,30 per hektar, biaya pupuk sebesar Rp 11.096.250,00 per hektar, biaya pestisida sebesar Rp 7.445.833,30 per hektar dan biaya untuk balas jasa tenaga kerja sebesar Rp 40.021.666,70 per hektar. Rata-rata biaya total usahatani bawang daun Rp 104.584.499,60 per ha. Biaya untuk pembelian bibit dan balas jasa untuk tenaga kerja mempunyai kontribusi besar terhadap biaya total usahatani bawang daun.

Pendapatan usahatani diperoleh dari hasil pengurangan antara penerimaan usahatani dengan biaya total usahatani. Rata-rata pendapatan usahatani bawang daun petani responden sebesar Rp 164.800.300,40 per hektar.

### Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Usahatani Bawang Daun

Faktor-faktor yang diduga mempengaruhi pendapatan usahatani bawang daun yaitu produksi ( $X_1$ ), biaya bibit ( $X_2$ ), biaya pupuk ( $X_3$ ), biaya pestisida ( $X_4$ ) dan biaya tenaga kerja ( $X_5$ ). Hasil pendugaan fungsi pendapatan tidak memenuhi asumsi klasik atau *Ordinary Least Square* (OLS) yaitu adanya multikolinearitas. Pemilihan model terbaik dilakukan analisis regresi dengan metode Backward. Hasil uji menggunakan metode backward diperoleh model fungsi pendapatan dengan variabel independen (variabel bebas) yaitu produksi ( $X_1$ ), biaya bibit ( $X_2$ ), dan biaya tenaga kerja ( $X_5$ ). Adapun variabel yang tereliminasi dari hasil metode backward ialah biaya pupuk ( $X_3$ ), biaya pestisida ( $X_4$ ).

Tabel 5. Analisis regresi fungsi pendapatan usahatani bawang daun di Kelompok Tani Agromulyo, Desa Torongrejo, Kecamatan Junrejo Kota Batu

No	Variabel	Koefisien Regresi	Thitung	Tingkat Signifikansi
1	Konstanta	- 1.116.892,229	- 0.772	0.444
2	Produksi ( $X_1$ )	17.369,448	5.822	0,001
3	Biaya bibit ( $X_2$ )	- 1,825	- 2,356	0,022
4	Biaya tenaga kerja ( $X_5$ )	- 0,640	- 1,860	0,068
5	$R^2$	0,813		
6	Fhitung	81,099		0,001

Sumber: Data penelitian diolah (2022)

Dependent variable : Pendapatan usahatani bawang daun

Berdasar Tabel 5, dapat disusun model fungsi pendapatan:

$$Y = - 1.116.892,229 + 17.369,448 X_1 - 1,825 X_2 - 0,640 X_5$$

Besarnya koefisien determinasi ( $R^2$ ) sebesar 0,813 (81,3%) artinya variasi dari variabel produksi, biaya bibit dan biaya tenaga kerja mampu menjelaskan variasi dari variabel pendapatan usahatani bawang daun sebesar 81,3% dan sisanya 18,7% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak masuk dalam model. Koefisien determinasi sebesar 0,813 dapat dinyatakan bahwa model fungsi pendapatan baik dan layak untuk digunakan.

Pengujian parameter regresi secara bersama menggunakan uji F bertujuan untuk mengetahui pengaruh variabel independen secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Hasil uji secara bersama diperoleh nilai F hitung sebesar 81,099 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,001. Hal ini dapat diartikan bahwa variabel independen (produksi, biaya bibit dan biaya tenaga kerja) secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap pendapatan usahatani bawang daun.

Sedangkan pengujian parameter regresi dengan menggunakan uji t bertujuan untuk mengetahui pengaruh variabel independen (produksi, biaya bibit dan biaya tenaga kerja) secara parsial terhadap pendapatan usahatani bawang daun. Hasil uji secara parsial untuk variabel produksi diperoleh t hitung 5,822 dengan nilai signifikansi sebesar 0,001, yang berarti variabel produksi berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan usahatani bawang daun. Tingginya produksi akan menentukan penerimaan total, yang selanjutnya akan mempengaruhi pendapatan usahatani. Upaya yang dapat dilakukan untuk peningkatan produksi dalam rangka meningkatkan pendapatan usahatani bawang daun ialah menambah luas lahan untuk berusahatani bawang daun. Rata-rata luas lahan responden untuk berusahatani bawang daun 0,1 ha.

Hasil uji secara parsial untuk variabel biaya bibit diperoleh t hitung – 2,356 dengan nilai signifikansi 0,022. Biaya bibit berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pendapatan usahatani bawang daun. Harga bibit yang cukup mahal di daerah penelitian yaitu rata-rata sebesar Rp 54.783,00/kg menyebabkan tingginya biaya usahatani. Dalam penelitian ini, kontribusi biaya untuk

pembelian bibit paling besar terhadap biaya usahatani bawang daun. Dengan demikian semakin tinggi biaya bibit, maka pendapatan usahatani bawang daun akan menurun.

Hasil pengujian secara parsial untuk variabel biaya tenaga kerja diperoleh nilai t hitung – 1,860 dengan nilai signifikansi 0,068, yang berarti variabel biaya tenaga kerja berpengaruh negatif tetapi tidak signifikan terhadap pendapatan usahatani bawang daun. Meskipun kontribusi biaya tenaga kerja cukup besar terhadap biaya usahatani bawang daun, tetapi pengaruhnya tidak signifikan.

Dalam penelitian ini, rata-rata pendapatan usahatani bawang daun per hektar sebesar Rp 164.800.300,40 per musim tanam, pendapatan usahatani dipengaruhi secara signifikan oleh produksi dan biaya bibit, tetapi biaya tenaga kerja tidak berpengaruh signifikan. Produksi mempunyai pengaruh positif terhadap pendapatan usahatani bawang daun, sedangkan biaya bibit mempunyai pengaruh negatif terhadap pendapatan usahatani bawang daun.

Hasil penelitian Widodo (2012) menyatakan bahwa rata-rata pendapatan usahatani bawang daun sebesar Rp 18.274.707 per hektar untuk satu musim tanam. Pendapatan usahatani bawang daun dipengaruhi secara nyata oleh jumlah produksi, biaya bibit, biaya pupuk kimia dan upah tenaga kerja. Jumlah produksi pengaruhnya positif terhadap pendapatan usahatani bawang daun, sedangkan biaya bibit, biaya pupuk kimia dan upah tenaga kerja pengaruhnya negatif terhadap pendapatan usahatani bawang daun.

## **KESIMPULAN**

## **DAN**

## **SARAN**

### **Kesimpulan**

Rata-rata penerimaan usahatani bawang daun selama satu musim tanam sebesar Rp 269.384.800,00 per hektar, rata-rata biaya usahatani sebesar Rp. 104.584.499,60 per hektar dan rata-rata pendapatan usahatani sebesar Rp 164.800.300,40 per hektar.

Produksi dan biaya bibit pengaruhnya signifikan terhadap pendapatan usahatani bawang daun, sedangkan biaya tenaga kerja tidak berpengaruh signifikan.

### **Saran:**

1. Upaya peningkatan produksi guna meningkatkan pendapatan usahatani bawang daun dapat dilakukan dengan perluasan lahan.
2. Peneliti selanjutnya diharapkan dapat melakukan penelitian tentang faktor-faktor lain yang juga mempengaruhi pendapatan usahatani bawang daun.

## **DAFTAR PUSTAKA**

Badan Pusat Statistik Kota Batu. 2022. Luas Panen Tanaman Sayuran Menurut Kecamatan dan Jenis Tanaman di Kota Batu, 2020 dan 2021.

<https://batukota.bps.go.id/statictable/2022/03/14/1060/luas-panen-tanaman-sayuran-menurut-kecamatan-dan-jenis-tanaman-di-kota-batu-2020-dan-2021.html>.

Badan Pusat Statistik Kota Batu. 2022. Produksi Tanaman Sayuran dan Buah-Buahan Semusim Menurut Jenis Tanaman di Kota Batu, 2019-2021.

<https://batukota.bps.go.id/statictable/2022/03/14/1067/produksi-tanaman-sayuran-dan-buah-buahan-semusim-menurut-jenis-tanaman-di-kota-batu-2019-2021.html>.

Badan Pusat Statistik Kota Batu. 2021. Kota Batu Dalam Angka 2021. <https://batukota.bps.go.id>.

Nurdin, I. dan Hartati, S. 2019. *Metodologi Penelitian Sosial*. Media Sahabat Cendekia. Surabaya. <http://eprints2.ipdn.ac.id/id/eprint/376/2/ISI%20BUKU%20METODOLOGI%20PENELITIAN%20SOSIAL>.



- Prasetyo, A. 2022. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Usaha Tani Bawang Daun (*Allium fistulosum* L.) (Studi Kasus Di Kecamatan Bergas Kabupaten Semarang). *Jurnal Ilmiah Agrineca* Volume 20 Nomor 2: 150-157. <http://ejournal.utp.ac.id/index.php/AFP/article/view/1085>.
- Saeri, M. 2018. *Usahatani dan Analisisnya*. Universitas Wisnuwardhana Malang Press. Malang. <https://jatim.litbang.pertanian.go.id>.
- Shinta, A. 2011. *Ilmu Usahatani*. Universitas Brawijaya Press (UB Press). Malang. <https://shinta.lecture.ub.ac.id/files/2012/11/Ilmu-Usaha-Tani.pdf>.
- Soekartawi. 1995. *Analisis Usahatani*. UI-Press. Jakarta.
- Sunarjono. 2003. *Fisiologi Tanaman Budidaya*. UI Press. Jakarta.
- Supranto, J. 1983. *Ekonometrik. Edisi Satu*. Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia. Jakarta.
- Syahputra, D. 2020. Analisis Produksi dan Pendapatan Usahatani Tanaman Daun Bawang (*Allium fistulosum* L.) (Studi Kasus: Desa Jaranguda, Kecamatan Merdeka, Kabupaten Karo). [Skripsi]. Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. Respository. <http://respository.umsu.ac.id/handle/123456789/4753>.
- Welang, L.A., Kapantow, G.H.M., dan Sagay, B.A.B. 2020. Analisis Pendapatan Usahatani Bawang Daun di Desa Sinsingon Kecamatan Passi Timur Kabupaten Bolaang Mongondow. *Agri-SosioEkonomi Unsrat* Volume 16 No 1, Januari 2020: 125-134. <https://ejournal-unsrat.ac.id/index.php/jisep/article/view/2716>.
- Widodo, S. 2012. Analisis Efisiensi Faktor-Faktor Produksi Usahatani Bawang Daun Dalam Rangka Peningkatan Pendapatan Petani Di Desa Torongrejo, Kecamatan Junrejo, Kota Batu. [Skripsi]. Universitas Brawijaya. <http://repository.ub.ac.id/id/eprint/129133/1/SKRIPSI.pdf>.